V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penerapan standar *Good Agricultural Practices* (GAP) pada aspek pemeliharaan kelapa sawit rakyat di Desa Pagar Ruyung terbukti masih belum optimal dan cenderung menyimpang dari standar teknis agronomis. Penyimpangan ini teridentifikasi melalui temuan 15 mode kegagalan potensial (*potential failure modes*) yang mencakup aspek pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, serta manajemen pelepah (*pruning*).
2. Prioritas risiko kegagalan berdasarkan perhitungan nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi yaitu pada *failure mode* 2 yaitu keterlambatan dalam menangani serangan hama dengan skor mencapai 378 dan persentase 27,67 %. Analisis *Fishbone* mengindikasikan bahwa penyebab utama dari keterlambatan penanganan hama ini bersumber dari aspek Manusia (*Man*), yaitu rendahnya pengetahuan petani dalam mendeteksi gejala awal serangan hama, serta aspek Metode (*Method*), berupa ketiadaan program penyuluhan mengenai budidaya kelapa sawit.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai langkah awal dalam mendukung produktivitas kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara, beberapa rekomendasi strategis perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait. Antara lain.

1. Untuk Petani
   Saran untuk petani fokus pada perbaikan pengendalian hama dan penyakit yaitu pada failure mode 2 “keterlambatan dalam menangani serangan hama” dengan nilai RPN 378 dan persentase 27,67 % yang masuk kategori High.
2. Bagi Pihak Perusahaan Inti (Mitra Perkebunan Plasma)
   Perusahaan diharapkan dapat menyediakan atau membuka akses penyaluran sarana produksi pertanian terutama pestisida yang berlabel resmi dan agen hayati yang terjamin kualitasnya, agar petani tidak menggunakan bahan kimia secara berlebihan dan memperketat pengawasan teknis serta memfasilitasi pelatihan berkala terkait *Good Agricultural Practices* (GAP) bagi mitra petani.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi efektivitas penerapan strategi mitigasi di lapangan secara langsung. Selain itu, ruang lingkup penelitian dapat diperluas dengan membandingkan profil risiko pemeliharaan antara petani plasma dan petani swadaya di Provinsi Bengkulu, serta menggunakan metode lanjutan seperti *Fuzzy FMEA* guna meminimalisir subjektivitas dalam pemberian skor tingkat risiko.